

**PENGUNAAN MAJAS DAN MAKNA DALAM LIRIK LAGU CINTA SEJATI OLEH
BUNGA CITRA LESTARI: KAJIAN STILISTIKA**

Theodelind Eunike Pramesti Dawa Putri¹, Oktavia Marni², Priskila³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan
Ampera no. 88

¹Alamat e-mail theodelinedawa11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan majas dan makna yang terdapat dalam lirik lagu Cinta Sejati milik BCL. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengidentifikasi data, klasifikasi data yang dilakukan dengan membuat nomor baris pada lirik lagu kemudian dilakukan analisis data, deskripsi data dan interpretasi data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Dari hasil analisis data terdapat dua belas baris lirik lagu dengan dua kali pengulangan baris reff ditemukan dua jenis majas yaitu majas perbandingan (personifikasi, hiperbola, antonomasia, simbolik dan alegori) dan majas penegasan (pleonasm).

Kata Kunci: Lirik Lagu Cinta Sejati, Majas, Kajian Stilistika.

Abstract

The purpose of this research is to describe the use of figure of speech and the meaning contained in the lyrics of BCL's Cinta Sejati song. The research method is descriptive qualitative. The data collection technique in this research is document study, observe and record. The data analysis technique used is to identify the data, classify the data by making line numbers on the song lyrics and then perform data analysis, data description and data interpretation. The approach used in this study is a stylistic approach. From the results of data analysis, there were twelve lines of song lyrics with two repetitions of the chorus line. Two types of figurative language were found, namely comparative speech (personification, hyperbole, antonomasia, symbolic and allegory) and affirmation figurative language (pleonasm).

Keywords: Song Lyrics of Cinta Sejati, Figure of Speech, Stylistic Studies.

PENDAHULUAN

Berbagai macam cara dapat dilakukan oleh manusia dalam mengekspresikan perasaan yang dirasakan, salah satunya dengan menciptakan karya yang disebut seni sebagai ungkapan serta keinginan untuk berekspresi sesuai dengan pengalaman pribadi, pemikiran maupun perasaan. Setiap pengungkapan perasaan yang dirasakan oleh manusia mengandung nilai estetika artinya bahwa setiap seni hasil karya manusia yang dibuat dalam bentuk kata-kata mengandung nilai keindahan. Penyampaian perasaan melalui karya seni tampak pada lirik lagu. Seorang pengarang menciptakan lagu dengan lirik-lirik yang terkandung makna didalamnya sebagai bentuk penyampaian perasaannya kepada pendengar. Susanti (2020:5) mengemukakan lirik lagu merupakan sebuah media pengungkapan ide atau gagasan dari pencipta lagu kepada pendengar, lirik lagu juga sebagai tempat

untuk mencurahkan perasaan atau ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk rangkaian suara yang berirama.

Lirik lagu merupakan suatu genre sastra hal ini karena terdapat kemiripan unsur yang ada dengan unsur yang dimiliki puisi terdapat kepadatan dan konsentrasi lebih tinggi dari pada prosa. Lirik lagu menjadi sarana melukiskan perasaan dengan ciri yang khas dan puitis. Suatu keindahan dalam lirik lagu tidak hanya pada nada yang terdengar namun pula pada penggunaan bahasa yang digunakan. Dalam mengekspresikan lagu pengarang melakukan permainan kata dan bahasa untuk menemukan daya tarik dan ciri khas terhadap lirik lagu tersebut. Gagasan yang pengarang tuangkan dalam media bahasa secara harmonis dan indah sehingga mampu menyentuh dan menuansakan makna kepada pendengar.

Cara pengarang lagu mengekspresikan diri dilihat melalui majas yang digunakan maka dari itu majas menjadi sebuah ciri khas dari pengarang. Majas menjadi cara pengungkapan baik secara tertulis maupun lisan dengan pengungkapan pemikiran melalui bahasa-bahasa kias yang memperhatikan jiwa pengarang. Majas menjadi cara yang digunakan dalam konteks tertentu oleh orang-orang tertentu yang bertujuan memberikan maksud tertentu. Majas mencakup diksi atau pilihan kata dan makna yang terdapat didalam suatu karya. Menurut Djajasudarma (2010:24) menyatakan bahwa majas terbagi menjadi (1) majas perbandingan yang meliputi perumpamaan, kiasan, dan penginsanan atau personifikasi (2) majas pertentangan terdiri dari hiperbola, litotes dan ironi, (3) majas pertautan yang terdiri dari metanomia, sinekdoke, kilatan (allusion) dan eufemisme. Menurut Nisa (2020:6) menyatakan bahwa jenis majas berdasarkan struktur kalimat yang meliputi paralelisme, antithesis, antiklimaks, klimaks dan repitisi, kemudian berdasarkan pada langsung tidak langsungnya makna yang meliputi majas retorik (aliterasi, asonasi, apostrof, anastros, apofasis, polisindenton, asyndeton, oksimoron, paradox, hiperbola, tautology, perfrasis, pleonasmе dan proteron), majas kiasan (simile, metafora, alegori, fabel, parable, alusi, personifikasi, sinekdoke, eponim, epitet, ironi, metonimia, hipalase, antonomasia, sinisme, satire, nuendo, paronomasia dan sarkasme).

Penggunaan majas yang tepat akan menampilkan pesan dalam lirik menjadi berbobot serta mampu menarik perhatian pendengar, namun sebaliknya bila penggunaan majas tidak tepat maka penggunaan majas akan sia-sia, pendengar tidak akan memahami pesan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua orang dapat memahami makna dan majas yang sesungguhnya terhadap lirik lagu yang didengarkan. Menurut Cahyo (2020:7) berpendapat bahwa pemahaman yang tidak tepat terhadap lirik lagu dapat menimbulkan kesalahan

pemahaman dan membuat kesalahan komunikasi. Oleh karena itu, maka dilakukanlah berbagai macam penelitian terhadap majas dan makna pada lirik-lirik lagu.

Pada penelitian ini peneliti memilih menganalisis lirik lagu Bunga Citra Lestari dengan judul Cinta Sejati yang berfokus pada penggunaan majas dan makna lirik lagunya hal ini didasarkan pada keestetikan bahasa yang digunakan pada tiap baris liriknya, selain itu, penyanyi tersebut adalah sosok penyanyi terkemuka di Indonesia dengan banyak penghargaan yang diraih. Kajian stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya-gaya bahasa yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan manusia bagaimana segala sesuatu dilakukan, dinyatakan dan diungkapkan. Ruang lingkup kajian stilistika meliputi aspek kebahasaan yang ditelaah seperti intonasi, bunyi, kata dan kalimat-kalimat yang digunakan (Lafamane, 2020:6). Mengkaji suatu dengan memanfaatkan kajian stilistika menitik beratkan pada objek yang dianalisis. Analisis terhadap gaya bahasa pada lirik lagu Cinta Sejati milik Bunga Citra Lestari menjabarkan majas dan makna yang dipergunakan dalam lirik lagu tersebut. Penelitian terhadap gaya bahasa pada lirik lagu Cinta Sejati begitu penting karena bertujuan untuk memperoleh informasi berupa majas dan makna yang ingin disampaikan oleh penyanyinya.

METODE

Metode penelitian dalam analisis lirik lagu Cinta Sejati milik Bunga Citra Lestari adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif. Menurut Wijaya (2019:11) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan kata-kata dengan dilakukan secara alamiah yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pemecahan masalah yang di gambarkan secara naratif (Fadli, 2021:35-36). Objek penelitian yang diteliti adalah penggunaan majas yang terdapat pada lirik lagu Cinta Sejati oleh Bunga Citra Lestari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen, simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah mengidentifikasi data, klasifikasi data yang dilakukan dengan membuat penomoran pada baris dari setiap lirik lagu kemudian melakukan analisis data, deskripsi data dilakukan dengan menjabarkan hasil analisis data dengan kata-kata dan interpretasi data dengan melakukan tinjauan data dalam meringkas data hasil analisis hingga pada simpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Menurut Lafamane (2020:2) pendekatan stilistika merupakan penjelasan mengenai fungsi dari keindahan penggunaan bentuk kebahasaan baik dari segi aspek bunyi, leksikal, gramatikal, maupun retorika.

Pendekatan stilistika sangat erat hubungannya dengan lirik lagu artinya bahwa kajian stilistika menggunakan sistem tanda (gaya bahasa) yang berpusat pada fakta yang terikat dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri sehingga penggunaan pendekatan stilistika tepat digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu Bunga Citra Lestari yang berjudul Cinta Sejati. Penggunaan pendekatan stilistika juga digunakan sebagai acuan dalam menganalisis majas yang digunakan oleh pengarang lagu yang dinyanyikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Bunga Citra Lestari dengan judul Cinta Sejati adalah lagu yang dirilis tahun 2013 sebagai *soundtrack* film Habibie dan Ainun. Secara keseluruhan pesan yang ingin disampaikan pengarang lagu kepada pendengar adalah gambaran sebuah cinta sejati oleh sepasang kekasih dengan penggambaran perasaan cinta yang tetap ada dan ikatan cinta yang tetap dirasakan kepada pasangannya bahkan hingga akhir hayatnya perasaan cinta tetap mengelora. Adapun penggunaan majas yang ditemukan dalam lirik lagu Cinta Sejati milik Bunga Citra Lestari sebagai berikut.

Majas personifikasi

Majas ini menggambarkan benda mati seolah-olah benda hidup yang mana sifat benda mati diubah menjadi benda hidup dengan digambarkan melakukan sesuatu. Penggunaan majas personifikasi ditemukan pada baris 1-4, baris 8 bagian reff pada baris ke 1-2, dan pada baris ke 12 setelah reff. Dari ketujuh baris lirik tersebut ditemukan penggunaan kata yang menggambarkan benda mati dibuat seakan hidup. Pada baris lirik 1-4:

*Manakala hati menggeliat mengusik renungan
Menggulung kenangan saat cinta menemui cinta
Suara semalam dan siang seakan berlagu
Dapat aku dengar rindumu memanggil namaku*

Baris lirik pertama bermakna kondisi hati yang bergejolak saat sepasang insan mengenang kembali kisah cinta mereka sehingga pikiran insan tersebut terus terganggu. Lirik ini dinyatakan sebagai majas personifikasi karena penggunaan kata hati yang merupakan sebuah benda (organ tubuh manusia), kata menggeliat (bentuk dasar: geliat) yang memiliki arti merengang-rengangkan dan kata mengusik (bentuk dasar: usik) artinya adalah mengganggu atau tidak membiarkan orang tenang yang disatukan sehingga memiliki arti bahwa hati merengang mengganggu pikiran, hati digambarkan seolah melakukan kegiatan seperti mengganggu. Baris lirik kedua penggunaan kata cinta dan kata menemui cinta menyatakan majas personifikasi. Kata cinta artinya adalah rasa kasih

atau sayang namun dalam lirik tersebut cinta digambarkan seakan melakukan kegiatan jumpa temu dengan cinta. Makna dalam baris lirik kedua adalah mengingat kembali kenangan masa lalu seakan kejadian lalu berlangsung kembali.

Baris lirik ketiga dinyatakan sebagai majas personifikasi karena terdapat kalimat suara siang dan malam, kenyataannya bahwa siang dan malam tidak dapat mengeluarkan suara namun dibuat seakan serupa dengan manusia. makna yang terdapat dalam baris lirik ketiga adalah bahwa geliat hati kedua insan tersebut berlangsung setiap hari hingga siang dan malam terus menyerukan perasaan rindu. Pada baris lirik keempat memiliki makna pasangan tersebut mengalami kerinduan, bahkan kerap merasakan bahwa seorang yang ia rindukan memanggil nama sang terkasih. Baris ini termasuk kedalam majas personifikasi Karena kata rindu dinyatakan melakukan kegiatan seperti memanggil nama seseorang. Pada baris lirik ke 8

Sukma berteriak menegaskan kucinta padamu

Kata sukma memiliki arti batin termasuk kedalam kata benda yang tidak terlihat (menyangkut dalam hati). Jika dalam makna sesungguhnya batin tidak bisa berteriak, namun didalam lirik kata sukma disandingkan dengan kata berteriak, seolah sukma memang bisa berteriak seperti benda hidup, oleh sebab itu lirik ini termasuk kedalam majas personifikasi. Makna dari lirik tersebut adalah sebuah penegasan akan cinta yang dijalin kedua insan tersebut. Pada bagian reff baris 1:

*Cinta kita melukiskan sejarah
Mengelarkan cerita penuh sukacita*

Lirik pada baris 1 bagian reff memiliki makna perasaan kedua insan tersebut mampu terabadikan sehingga menjadi sejarah perjalanan kisah cinta keduanya. Kata cinta dibuat melakukan tindakan seperti benda hidup yaitu melukis, hal ini menunjukkan bahwa adanya penggunaan majas personifikasi pada lirik tersebut. Baris lirik ini juga bermakna kisah cinta kedua insan tersebut terhampar dengan penuh suka cita. Baris ini termasuk kedalam majas personifikasi dimana kata menggelarkan merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh makhluk hidup menggelarkan artinya adalah menghamparkan atau membentangkan. Pada baris ke 12 setelah reff

*Lembah yang berwarna
Membentuk melekuk memeluk kita
Dua jiwa melebur jadi Satu*

Penggunaan majas personifikasi pada baris ke 12 ditunjukan pada kata lembah dan kata memeluk, lembah digambarkan seakan memeluk sepasang kekasih. Kata lembah memiliki arti sebuah tanah didataran rendah (merujuk pada benda mati) sementara kata memeluk (bentuk dasar : peluk) merupakan bentuk kata kerja dimana melakukan suatu tindakan atau aksi. Kalimat tersebut memberikan gambaran bahwa lembah memeluk seseorang. Makna yang ingin disampaikan pada lirik tersebut adalah bahwa sepanjang perjalanan kisah cinta memiliki banyak warna yang menghimpit hingga mampu memeluk diri akan rasa yang diberikan. Pada kesunyian kedua insan tetap menikmati arti sebuah cinta dalam penyatuan diri melalui sebuah ikatan.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola merupakan majas yang mengungkapkan segala sesuatu secara berlebihan dari keadaan aslinya. Pada lirik lagu Cinta Sejati ditemukan penggunaan majas hiperbola pada baris ke 5 dan terjadi pengulangan lirik baris ke 5 yang diulang pada baris ke 10. Lirik pada baris 5, 10 dan 11.

Saat aku tak lagi disisimu

Ku tunggu kau dikeabadian

Penggunaan kata – kata dalam lirik ini terkesan berlebihan. Kata abadi memiliki arti sifat kekal, tidak berkesudahan. Namun dalam lirik ini kata keabadian diibaratkan sebagai akhirat. Penggunaan kata ini terasa berlebihan dengan kenyataan. Ketidak mungkinan bagi roh untuk menunggu seseorang di akhirat. Makna dalam lirik ini adalah jika seseorang kehilangan cintanya maka, orang tercinta tersebut akan menunggu si kekasih di akhirat untuk berjumpa kembali.

Majas Simbolik

Menurut Milandari (2017:384) menyebutkan bahwa simbolik merupakan gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu dengan menggunakan benda-benda lain sebagai simbol atau pengembangan. Majas simbolik digunakan pada sebuah objek yang memiliki makna yang sesuai dengan realita kehidupan sehingga memiliki makna dengan tidak langsung mengarah pada manusia itu sendiri. Gaya bahasa simbolik ditemukan pada baris ke 12.

Dalam kesucian cinta

Pada baris lirik tersebut kata kesucian diartikan sebagai simbol. Lirik tersebut menjadikan simbol terhadap hubungan cinta yang sedang dijalin. Makna lirik tersebut menyatakan bahwa cinta

yang dijalin kedua insan tersebut adalah hubungan bersih yang kemudian di ikat kedalam ikatan sakral.

Majas Antonomasia

Menurut Mutiarasari (2022:5) majas antonomasia merupakan bentuk kiasan yang menyebutkan sesuatu pada sebuah epitet (sebuah julukan) sebagai bentuk penggantian nama diri, gelar ataupun jabatan nama diri. Penggunaan majas antonomasia ditemukan pada baris ke 9.

Terima kasih pada mahacinta menyatukan kita

Kata mahacinta digunakan sebagai kata ganti nama orang lain (gelar), didalam lirik tersebut mahacinta merujuk pada sosok yang memiliki kekuasaan dalam mengendalikan cinta atau penguasa cinta. Makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah sebuah ungkapan terima kasih kepada pihak yang disebut mahacinta yang telah mempertemukan dirinya dengan seseorang yang ia cintai.

Majas Alegori

Menurut Sari (2021:2502) menyatakan bahwa majas alegori menggunakan lambang-lambang mengandung sifat moral atau spiritual. Majas ini digunakan untuk membandingkan kehidupan manusia dengan alam atau pengungkapan suatu hal melalui kiasan. Majas ini ditemukan pada baris ke 2 bagian reff.

Sehingga siapa pun insan Tuhan pasti tahu cinta kita sejati

Kata insan Tuhan digunakan sebagai lambang spiritual yang diartikan sebagai setiap manusia milik Tuhan. Makna dari lirik tersebut adalah pernyataan bahwa setiap makhluk Tuhan mengakui cinta keduanya dan mengabadikan perjalanan cinta keduanya.

Majas Pleonasme

Menurut Keraf (dalam Alfiyani, 2019: 69) menegaskan bahwa majas pleonasme mempergunakan kata-kata yang lebih banyak dari pada yang diperlukan untuk menyatakan suatu pikiran atau gagasan. Majas ini menegaskan suatu hal yang memiliki makna yang sama kemudian terjadi pengulangan penegasan pada kalimat berikutnya. Majas pleonasme ditemukan pada baris ke 6 dan baris ke 7.

Aku tak pernah jauh slalu ada di hatimu

Kau tak pernah jauh selalu ada di dalam hatiku

Pada lirik baris ke 6 dan baris ke 7 mengalami pengulangan makna yang sebelumnya telah ditegaskan pada baris ke 6 kemudian ditegaskan kembali pada baris ke 7. Baris ke 6 menyatakan bahwa “aku” menegaskan bahwa dirinya sudah dekat dengan si kekasih, kemudian ditegaskan kembali bahwa si kekasihnya selalu ada dihati “aku”. Dari kedua baris lirik tersebut memiliki makna yang menyatakan bahwa keduanya tidak pernah jauh, selalu bersama bahkan selalu ada didalam hatinya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data ditemukan dua jenis majas yaitu majas perbandingan yang meliputi personifikasi yang terdapat pada baris pada baris 1-4, baris 8 bagian reff pada baris ke 1, dan pada baris ke 12 setelah reff, majas hiperbola pada baris baris 5, 10 dan 11, majas antonomasia di baris ke 9, majas simbolik pada baris ke 11 dan majas alegori terdapat pada baris ke 2 bagian reff sementara itu, pada majas penegasan yaitu pleonasme pada baris ke 6 dan baris ke 7. Secara keseluruhan pesan yang ingin disampaikan pengarang lagu kepada pada pendengar adalah gambaran sebuah cinta sejati oleh sepasang kekasih dengan penggambaran perasaan cinta yang tetap ada dan ikatan cinta yang tetap dirasakan kepada pasangannya bahkan hingga akhir hayatnya perasaan cinta tetap mengelora.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, W., & Tadulako, K. B (2019). Penggunaan Gaya Bahasa Iklan Produk di Facebook. *Jurnal Bahasa dan Sastra* , 4 (4), 69.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahasa Komunis Karangan Joson Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 7.
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 35-36.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*, <https://doi.org/10.312019/osf.oi/5qjm4>. 2-6.

- Milandari, B. D. (2017). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Debat Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022. *FKIP e-Proceeding*, 375-386.
- Mutiarasari, A. M. A., Kasnadi, K., & Hurustyanti, H. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Sihri Pambayuan Karya Joko Santosa. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1). 5, 5.
- Sari, S. I., Hartati, Y. S., & Satini, R. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Karya Okky Madasari. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2499-2504.
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.